

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Udara merupakan sebuah fasilitas tempat pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat. Bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu. Namun bandara-bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya.

Bandar udara merupakan gerbang menuju suatu Negara. Selain kemajuan pertumbuhan investasi sebuah kota dan daerah di sekitarnya. Kedua, pertumbuhan tersebut merupakan tanggapan kebutuhan masyarakat dalam dunia usaha. Ketiga, meningkatkan pariwisata daerah tersebut dan sekitarnya, karena kemudahan transportasi. Setiap tahun, permintaan terhadap bandara ini semakin berkembang. Berdasarkan sumber dari kantor Bandara Djalaludin Gorontalo, perkembangan jumlah penumpang dan pesawat Bandar Udara Djalaludin dari tahun 2002-2012 cenderung mengalami peningkatan. Pergerakan penumpang pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 340.599 orang atau naik sebesar 25 % dari tahun 2010 yaitu sebesar 271.778 orang. Perkembangan pergerakan penumpang ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur, dimana program utama pemerintah Provinsi Gorontalo saat ini yakni meningkatkan investasi daerah melalui daya tarik pariwisata dan menjadikan Provinsi sebagai salah satu daerah destinasi pariwisata yang ada di Indonesia.

Seiring dengan berjalannya perubahan yang ada, terminal penumpang di kawasan bandara ini belum mengalami perubahan yang signifikan, sehingga ketika jumlah transportasi udara dan jumlah penumpang semakin bertambah, maka idealnya bangunan terminal yang mewadahi aktivitas penerbangan ini perlu memenuhi kebutuhan penggunanya. Bandara Djalaludin merupakan gerbang masuk pengunjung domestik dan internasional, sehingga dikatakan Bandara Djalaludin merupakan Bandara bertaraf internasional, tetapi keadaan dan kondisi Bandara Djalaludin merupakan bandara internasional dari segi estetika bandara, daya tampung bandaranya baik dari jumlah penumpang dan jenis pesawatnya sendiri yang menyangkut ukuran pesawat, berat pesawat dan fasilitas yang mendukung lainnya tidak seperti layaknya bandara bertaraf internasional.

Sebagai bandara internasional, yang menjadi gerbang masuk ke Provinsi Gorontalo yang secara bersamaan menjadi cermin dari daerah Gorontalo maka Bandara Djalaludin harus menjadi bandara yang bertaraf internasional sesuai dengan standar-standar yang ada. Bandar udara ini berjarak 32 km dari pusat kota Provinsi Gorontalo dengan koordinat 00 38' 17" LU dan 122 51' 07" BT, dengan ketinggian diatas permukaan laut 18 m adalah merupakan pintu gerbang utama transportasi udara yang melayani daerah Provinsi Gorontalo dengan ibukota Negara dan kota provinsi lainnya di wilayah Republik Indonesia.

Berdasarkan sumber dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Gorontalo, maskapai yang beroperasi saat ini adalah maskapai Garuda Indonesia, Lion Air, Wings Air dan Sriwijaya Air, sedangkan jenis pesawat yang saat ini beroperasi adalah jenis ATR-72, CRJ-1000 (CRK), B

737-800NJ, B 737-200, B 737-300, B 737-800 dan jenis pesawat terbesar adalah pesawat jenis B 737-900 ER dengan kapasitas penumpang 200 orang dengan penambahan rute dan frekuensi. Dan untuk penerbangan haji di rencanakan menggunakan pesawat sekelas B 747-300 dengan jumlah penumpang 350 orang.

Selain itu, Rencana Induk Bandar Udara Djalaludin Gorontalo tahun 2004 juga mengakomodasi kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo dengan Kementerian perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Udara Djalaludin pada tahun 2011 telah direncanakan akan dibangun apron baru dengan panjang dan lebar 100 meter untuk menunjang terwujudnya Provinsi Gorontalo menjadi embarkasi haji. Perencanaan ini dinilai penting karena nantinya akan melayani langsung penerbangan secara internasional yang akan didarati pesawat berbadan besar. Tahun 2013 melalui Kementerian Perhubungan, Bandara Djalaludin Gorontalo mendapatkan anggaran senilai Rp 60 miliar. Anggaran ini untuk perluasan pembangunan apron dan terminal.

Tahun kemarin 2014 Bandar Udara kebanggaan masyarakat Gorontalo ini mendapat anggaran senilai Rp160 miliar, yang tentunya untuk pembangunan bandara yang lebih baik lagi. Dipastikan, terminal bandara Djalaludin Gorontalo akan seperti bandara Adi Sumarmo, Solo, Jawa Tengah. Bandara yang telah dilengkapi sistem garbarata dengan dua lantai ini dinilai sudah sangat representatif, apalagi bandara Solo adalah bandara internasional.

Selain bandara, yang menjadi persyaratan juga adalah mengenai daya tampung jumlah jamaah haji. Secara keseluruhan, jamaah haji Gorontalo belum

cukup tertampung pada satu embarkasi, di samping harus pula menerima jamaah dari daerah, terdekat seperti Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Dan sejalan dengan itu berdasarkan KM 50 tahun 2004 Rencana Induk Bandar Udara Djalaludin, rencana pengembangan terminal dan parkir haji ini diperhitungkan dari jumlah penumpang dan jam sibuk yang diperluas hingga 12.540 m², terminal VIP hingga 720 m² dan area parkir hingga 9.220 m² yang akan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia saat ini di sekitar kawasan Bandar Udara Djalaludin Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menyediakan ruang yang dapat mewadai aktivitas.
- Bagaimana menciptakan kenyamanan sirkulasi bagi penggunanya.
- Bagaimana mewujudkan bentuk bangunan terminal Bandara Djalaludin yang mencerminkan tema yang berkualitas internasional.
- Bagaimana penerapan sebuah bahan material yang berteknologi yang di padukan ke dalam bentuk bangunan yang memperhatikan ciri khas arsitektur yang berkarakter lokalitas daerah.

1.3 Maksud dan Tujuan

Mewujudkan terminal Bandara Djalaludin di Gorontalo yang memenuhi standar internasional. baik dari segi daya tampung ruang dan banyaknya jumlah pelaku kegiatan di bandara, serta fasilitas penunjang yang melayani penerbangan domestik maupun internasional yang menciptakan kenyamanan sirkulasi di dalam

bangunan dengan mencerminkan budaya dan ciri khas arsitektur yang berteknologi tinggi namun berkarakter lokalitas daerah.

1.4 Batasan Masalah

Perancangan Terminal Penumpang Internasional Bandar Udara Djalaludin di Gorontalo pada tugas akhir ini difokuskan pada:

- Menekankan pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan penyediaan wadah berupa ruang-ruang yang diperlukan untuk menampung aktifitas-aktifitas pengunjung dan pengelola khususnya penumpang.
- Tampilan atau bentuk fisik dari bangunan Terminal Penumpang Bandar Udara lebih ditekankan yang disesuaikan dengan penggunaan langgam Arsitektur High Tech yang berkarakter lokalitas daerah.
- Penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang lebih memadai dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa terminal bandar udara.

1.5 Metode Penulisan dan Kerangka Berfikir

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah:

1. Perumusan Masalah

Dalam tahap ini akan merumuskan masalah-masalah yang muncul dari latar belakang dibangunnya suatu **”Terminal Penumpang Internasional Bandar Udara Djalaludin Gorontalo”** yang kemudian dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi dan pendekatan literature.

2. Kompilasi Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan:

- Survey atau observasi
- Referensi buku atau studi literature
- Studi kasus objek pendekatan
- Media Internet

3. Analisa

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

4. Sintesa Konsep Rancangan

Dalam tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak, konsep struktur dan konsep utilitas.

5. Transformasi

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

6. Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menggambarkan hasil desain.

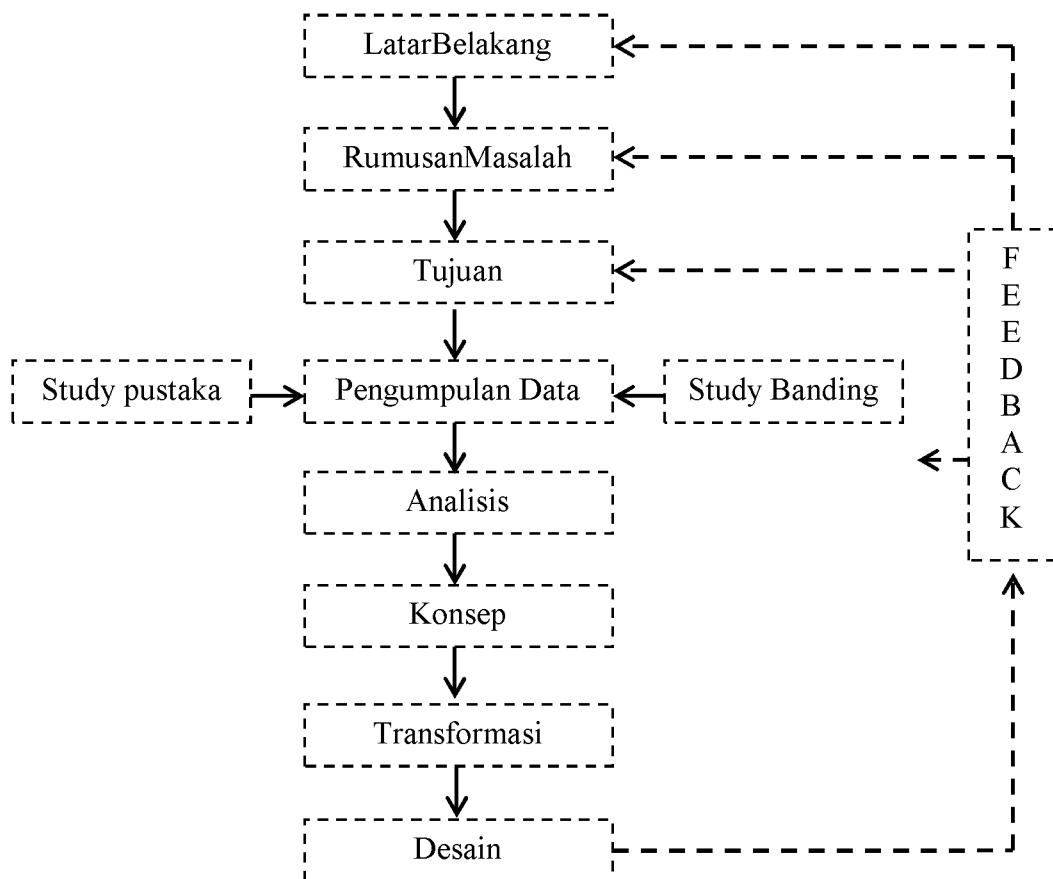


Diagram 1.1 Kerangka berpikir

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perencanaan Dan Perancangan Terminal Penumpang Internasional Bandar Udara Djalaludin di Gorontalo adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan, Batasan Masalah, Metode penulisan dan Kerangka berpikir, dan Sistematika Penulisan.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

Bab 3. Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya

didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab 4. Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan

Bab 5. Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.